

PERSEPSI DAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGUBAH RPP KURIKULUM 2013 MENJADI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Sri Wahyuni¹, Markhamah², Achmad Fathoni³

g200230046@student.ums.ac.id¹, markhamah@ums.ac.id², af267@ums.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Kurikulum 2013 memuat beberapa perubahan RPP pada susunan kata kompetensi yang diharapkan dari siswa. Modul ajar merupakan bagian dari kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mengetahui bentuk format dan elemen modul ajar; 2) Mengetahui hambatan guru dalam menyusun modul ajar; 3) Mengetahui persepsi guru mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Format modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah melalui PMM (Platfom Merdeka Mengajar) yang mana guru bisa mengakses ATP dan modul ajar secara langsung dengan memilih kembali sesuai kebutuhan guru. 2) Hambatan yang dihadapi para guru seperti keterbatasan informasi, kurangnya penyediaan sumber daya dalam penerapan modul ajar dan kebiasaan guru dengan gaya pembelajaran sebelumnya 3) Para guru mengatakan bahwa modul ajar tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, namun dalam penerapannya membutuhkan waktu lebih agar modul ajar ini dapat terlaksana dengan maksimal.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Persepsi Guru.

ABSTRACT

The 2013 curriculum contains several changes to the RPP in the wording of the competencies expected of students.. Teaching modules are part of the independent curriculum to improve the quality of learning. This research aims to; 1) Know the format and elements of teaching modules; 2) Knowing the teacher's obstacles in compiling teaching modules; 3) Knowing teachers' perceptions regarding the independent curriculum teaching module. This research is field research with a descriptive qualitative approach. In this research the data collection techniques used were observation, documentation and interviews, as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. In this research, the data collection techniques used are observation, documentation and interviews, as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show 1) The teaching module format has been provided by the government through PMM (Platfom Merdeka Mengajar). 2) Obstacles faced by teachers such as limited information, lack of provision of resources in implementing teaching modules and teachers' habits with previous learning styles 3) Teachers say that the teaching module can improve the quality of learning, but its implementation requires more time to This teaching module can be implemented optimally.

Keywords: 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Teaching Modules, Teacher Perceptions.

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dilihat dari sisi keberkualitasan peserta didik, kurikulum pada umumnya hanyalah merupakan sebuah alat pembelajaran yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Proses keberhasilan suatu kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam upaya pengimplementasiannya pada lingkungan pendidikan formal (Marwiyah, 2018).

Menurut Windarto (2014), Strategi pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan pendidikan modern yaitu pedekatan saintifik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) sebagai pengganti Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien..

Secara khusus, Kurikulum 2013 memuat beberapa perubahan RPP pada susunan kata kompetensi yang diharapkan dari siswa. Sedangkan kompetensi yang tertuang dalam RPP (KTSP) berupa SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), pada K13 berubah menjadi KI dan KD (Jamiin, 2020). Para guru dituntut untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, maka dari itu sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi guru pada penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Munculnya pandemi COVID-19 memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar. Krisis pembelajaran semakin bertambah karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (learning loss) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Pendapat Huang dalam Andriani dkk (2021:497) Learning Loss merupakan istilah yang digunakan karena adanya ketidakmaksimalan proses pembelajaran. Kurikulum opsi yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe.

Kurikulum darurat merupakan pilihan yang bisa diambil oleh sebuah satuan pendidikan yang akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada beberapa jenjang pendidikan. Kurikulum darurat ini ialah suatu penyederhanaan dari Kurikulum 2013 yang diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Menurut Wiguna & Tristaningrat (2022), Kurikulum prototipe digunakan untuk memulihkan suatu pembelajaran yaitu suatu kurikulum berbasis proyek (Project Based Learning). Kemudian terjadilah perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi

Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Marwa (2023), menyatakan seiring perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat serta karakteristik perkembangan peserta didik yang berkembang dari masa ke masa menyebabkan perubahan kurikulum di Indonesia.

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka antara lain:

- a. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan standar Nasional Pendidikan, dalam Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila.
- b. Jam Pelajaran (JP) pada Kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan JP pada Kurikulum Merdeka diatur per tahun.
- c. Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan serta kemampuan guru dan murid yang diajar. Sedangkan Kurikulum 2013 mengutamakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Penilaian pada Kurikulum 2013 berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, perilaku. Jannah (2023) menyatakan manfaat Kurikulum merdeka menekankan kebebasan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran sehingga memaksimalkan potensi peserta didik. Manfaat selanjutnya beban adminisnistrasi guru berkurang sehingga mempermudah pekerjaan. Kurikulum Merdeka menurut Angga (2022), memiliki kekhasan seperti jumlah jam belajar per tahun, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Kurikulum Merdeka berbasis proyek tanpa mengurangi intrakurikuler. Menurut Cholilah dkk, (2023) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip pengembangan berupa:

- a. Struktur minimum.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia berdasarkan struktur minimum yang telah ditetapkan pemerintah pusat.

- b. Otonom

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

- c. Sederhana

Perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin, agar mudah dipahami oleh sekolah dan pemangku kepentingan. Walaupun perubahan dilakukan seminim mungkin, tapi dapat memberikan dampak yang signifikan.

- d. Gotong royong

Dengan memahami struktur Kurikulum Merdeka, guru-guru mau tidak mau harus mengembangkan kemampuan mengajar. Karena Kurikulum Merdeka memperbolehkan guru memilih metode pengajaran yang efektif (Adla & Maulia, 2023). Berdasarkan perubahan ini, Menteri Pendidikan memiliki harapan yang tinggi untuk pendidikan yang tidak hanya mendidik siswa di ruang belajar, tetapi juga mendidik di luar kelas, dengan ini akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan tidak terfokus pada pendidik (Dewi, 2024). Program Kurikulum Merdeka juga dikenal sebagai Kurikulum Prototipe program yang fleksibel, berfokus pada esensi siswa, pengembangan karakter dan kinerja.

Dengan menghasilkan karakter yang percaya diri, mandiri, cerdas sosial, dan mampu bersaing dengan antar siswa akan muncul dari sistem pembelajaran yang demikian. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua satuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dari kemendikbud yang masih belum dapat memberikan kepada suatu lembaga pendidikan dalam melakukan penerapan kurikulum.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan kebijakan yang belum memberikan sepenuhnya kebebasan kepada lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum ini. Kendala ini terkait dengan kesiapan guru dan tenaga pendidikan dalam mengadopsi perubahan ini. Meskipun demikian, terdapat juga aspek positif dalam penerapan Kurikulum Merdeka,

termasuk dorongan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Adanya proyek kelas yang melibatkan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rohman dan Amri (2013) membagi strategi pembelajaran langsung, strategi ini efektif digunakan untuk membangun kemampuan dan keterampilan secara bertahap. Strategi pembelajaran ini lebih mengarah kepada pembelajaran deduktif dan penerapannya perlu dikombinasikan dengan strategi atau metode yang lain. Pendekatan yang lebih bebas dalam penyampaian materi pembelajaran memberikan ruang bagi variasi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun masih ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif telah menjadi fokus yang positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

Penelitian yang relevan Renal Apriansyah (2024), Dengan waktu yang cukup dan antusias, para guru mampu mempelajari dan mengembangkan modul ajar sehingga penerapan modul ajar ini dapat terlaksana secara maksimal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pedoman kurikulum merdeka telah dipahami secara cukup, kurikulum merdeka diimplementasikan di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah sebagai pilot proyek (Agus Akhamadi, 2023).

Sunarni (2023), Guru merupakan aktor kunci implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Utamanya guru pada jenjang pendidikan dasar (SD), dengan demikian perlu dikaji lebih lanjut bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di Indonesia tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di Masyarakat sebagai Langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul . (Anggraini, D. L.dkk. 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan format dan elemen-elemen modul ajar Kurikulum Merdeka, mengetahui kendala guru dalam menyusun perangkat ajar modul ajar pada Kurikulum Merdeka dan mengetahui persepsi guru mengenai perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi kualitatif, seperti yang telah didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor, merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan, lisan, atau Tindakan. Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menemukan data yang menginterpretasikan tentang “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Ke Modul Ajar Kurikulum Merdeka “

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SDN 01 Majoroto yang terletak di Kelurahan Majoroto, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan akan dilakukan pada bulan Mei 2024. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek pengukuran dan pengamatan, atau dari sumber asli. Dalam hal ini yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu: Guru Kelas I, II, IV, V SDN 01 Majoroto dan Guru Mata Pelajaran Kelas SDN 01 Majoroto. Data sekunder merupakan pengumpulan data melibatkan penggunaan formulir atau lembar khusus dalam bentuk softcopy atau hardcopy yang berkaitan

dengan objek penelitian. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian dapat tercapai, karena keabsahan data dalam sebuah penelitian akan mampu mengungkap kebenaran yang objektif (Widhi, 2022). Instrumen pengumpulan data tertuju pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Resi (2021) Observasi menurut Sudaryono adalah penelitian untuk melihat secara detail kegiatan orang yang diamati yang merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pengamatan langsung dapat dilakukan melalui tes, angket, berbagai gambar dan rekaman suara. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah jenis observasi terstruktur, jadi peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara terstruktur kepada narasumber.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data tertulis yang telah didokumentasikan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kondisi seseorang. Selanjutnya dengan menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data ini, seluruh data yang didapatkan di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dianalisa sehingga menghasilkan deskripsi tentang persepsi guru terhadap perubahan penyusunan penyusunan perangkat ajar RPP ke modul ajar kurikulum merdeka.

Penulis menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya untuk memvalidasi data yang diperoleh. Majid, A (2017), Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan teknik. Untuk melakukan triangulasi sumber, verifikasi data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari bermacam sumber yang terkait dengan objek penelitian. Triangulasi Teknik dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Triangulasi Waktu yang digunakan peneliti ketika selesai pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diterapkan di SDN 01 Majoroto baru berjalan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan kata lain IKM ini merupakan hal yang baru di SDN 01 Majoroto. Penerapan IKM ini baru terlaksana pada kelas I,II sebagai kelas rendah dan kelas IV,V sebagai kelas tinggi. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi guru, karena mereka mengemban tugas baru dengan beberapa perubahan yang terjadi didalamnya. Salah satu alat penting dalam proses pendidikan adalah kurikulum dan seiring perkembangan zaman kurikulum akan terus diperbaharui dalam perkembangan di masyarakat dengan sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat dan subjek yang diajarkan (Muzharifah dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan

kepada guru yang mengajar di kelas I, II, IV dan V diperoleh hasil mengenai persepsi guru terhadap perubahan penyusunan perangkat ajar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar Kurikulum Merdeka. Sebelum menyusun perangkat ajar yang baik, tentunya guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana bentuk, komponen dan tata cara penyusunan perangkat ajar tersebut. Terkait dengan pernyataan tersebut peneliti telah mendapatkan beberapa data terkait yang menyatakan bahwa memang ada revolusi atau perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 kepada kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, semua administrasi pembelajaran juga mengalami perubahan salah satunya adalah dari RPP ke modul ajar.

Dari data yang telah peneliti dapatkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala atau kesulitan dalam menyusun perangkat ajar tersebut. Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas I, II, IV, V di SDN 01 Majoroto, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Adapun poin-poin penting yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut.

1. Bentuk perubahan format dan elemen-elemen modul ajar kurikulum merdeka.

Adanya perubahan yang terjadi pada perangkat ajar kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, baik itu dari format maupun elemen-elemen yang terdapat di dalamnya. Berkaitan dengan format dan elemen, pemerintah telah menyediakan platform bagi guru yang mengajar pada kurikulum merdeka. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utami Maulinda (2022) yang mengatakan bahwa guru memiliki pilihan untuk memilih atau mengadaptasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka juga dapat menyusun modul secara individu untuk menyesuaikannya dengan materi dan karakteristik siswa. Pendapat para guru mengemukakan :

- a. RPP (kurikulum 2013) adalah perangkat yang dirancang oleh guru. Perencanaan kegiatan harian dan RPP ini mencakup langkah-langkah pembelajaran, metode, evaluasi dan juga sumber daya yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Sedangkan untuk modul ajar itu sendiri merujuk dari materi pelajaran yang lebih luas dan mencakup beberapa pertemuan.
- b. Secara struktur RPP dan modul ajar sama, pada modul ajar terbagi kedalam 3 elemen sesuai kesepakatan antar guru, diantaranya informasi umum dan tergabung dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kegiatan inti, dan penutup serta lampiran. Elemen tersebut yang disebutkan ialah elemen yang paling sederhana maka dari itu semua elemen harus terdapat dalam modul ajar.
- c. Untuk ATP dan modul ajar sudah disediakan oleh pemerintah melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang mana guru bisa mengakses ATP dan modul ajar secara langsung dengan memilih kembali sesuai kebutuhan guru. Untuk format modul ajar itu sendiri sekolah sudah menyediakan kerangka modul ajar yang dikembangkan sesuai kebutuhan. Dari sekolah juga sudah menekankan bahwasanya guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar itu membuat sendiri modul ajar yang akan digunakan.

2. Kendala guru dalam menyusun perangkat ajar modul ajar pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam menyusun perangkat ajar, khususnya modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar yang

disusun berdasarkan alur dan tujuan pembelajaran yang disusun secara operasional dan sistematis, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar juga berfungsi menjadi sumber dalam menyusun modul ajar, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka, termasuk kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang masih dalam tahap awal penerapannya khususnya di SDN 01 Majoroto.
- b. Kurangnya ketersediaan bahan ajar dalam mendukung penerapan modul ajar Kurikulum Merdeka. Ketersediaan bahan ajar pada Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas sehingga para guru harus lebih kreatif lagi dalam menyajikan pembelajaran. Guru juga dapat memodifikasi materi pembelajaran dengan mencari dari internet dan buku yang sudah disediakan oleh sekolah.
- c. Perbedaan paradigma pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada murid, berbasis projek, dan diferensiasi. Dimana proses pembelajaran berdiferensiasi ialah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Hal tersebut berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung lebih terstruktur. Kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada penguasaan konten sehingga pembelajaran cenderung lebih berfokus pada guru dan buku teks. Guru yang terbiasa dengan pendekatan ini akan merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid yang lebih menekankan pada aktivitas murid dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pergeseran paradigma ini dapat menyulitkan sebagian guru untuk memahami dan menerapkan konsep modul ajar secara efektif.

3. Persepsi guru mengenai perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar Kurikulum Merdeka

Perubahan perangkat ajar RPP Kurikulum 2013 ke modul ajar Kurikulum Merdeka merupakan perubahan yang cukup signifikan. RPP Kurikulum 2013 memiliki format yang lebih terstruktur, sedangkan modul ajar kurikulum merdeka memiliki format yang lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022 yang menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 menggunakan salah satu pilihan implementasi dengan menetapkan pilihan berdasarkan angket kesiapan, tujuannya untuk mengukur kesiapan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum (Astuti dkk., 2023). Namun, pencapaiannya bergantung pada bagaimana modul ajar tersebut diterapkan oleh guru. Definisi Merdeka Belajar yaitu sebuah pendekatan yang dilaksanakan agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pembaruan beserta pengaplikasian atas sebuah kurikulum darurat dengan penyusunannya dilakukan dalam menanggapi peristiwa pandemi covid-19.

Dengan penerapan yang tepat, modul ajar Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Enam aspek profil pelajar Pancasila yang perlu dimiliki oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan Kurikulum Merdeka diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan beraklak mulia, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan mandiri (Bulqis, 2023). Tujuan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi, serta pengetahuan mereka dalam setiap mata pelajaran, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan interaktif, siswa secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Achadi, 2024).

Dalam mencapai tujuan tersebut, guru diberikan keleluasaan untuk memilih dan mengembangkan proses pembelajaran baik itu dari materi maupun dari metode guru yang dilakukan. Maka dari itu pemahaman guru mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan. Guru perlu memahami karakteristik modul ajar Kurikulum Merdeka dan cara menggunakan secara efektif. Namun, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka. Dengan adanya upaya peningkatan pemahaman guru maka modul ajar kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran (Junita dkk., 2024). Guru menganggap bahwa perangkat pembelajaran modul ajar dalam Kurikulum Merdeka hampir sama dengan RPP pada Kurikulum 2013, perbedaan utamanya dalam penanaman komponen (CP dibandingkan dengan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4). Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, modul ajar Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

KESIMPULAN

SDN 01 Majoroto, Mojogedang, Karanganyar telah menyediakan format yang dapat dipakai guru yang mengajar dengan menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka. Dalam menerapkan modul ajar Kurikulum Merdeka para guru masih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru tentang modul ajar dan kurangnya ketersediaan bahan ajar dalam mendukung implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka, sehingga guru harus mencari informasi secara mandiri, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah dan berusaha menyesuaikan diri mengajar dengan menggunakan modul ajar serta lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menyusun modul ajar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mendukung implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka.

Persepsi para guru yang mengajar di SDN 01 Majoroto menyampaikan bahwasanya modul ajar ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Namun, penerapannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, mengingat masih banyaknya guru yang belum terbiasa mengajar menggunakan modul ajar. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan perencanaan, tujuan, dan sasaran. Oleh karena itu, kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan untuk membuat siswa terampil seperti yang direncanakan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya tujuan dan sasaran kurikulum (Mantra dkk., 2022). Dengan waktu yang cukup, semangat dan antusias para

guru dalam mempelajari dan mengembangkan modul ajar maka penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

2013. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 19(1), 21-45.
- Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 2547-2656.
- Adla, S. R., & Maulia, S. T. (2023). Transisi kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(2), 262-270.
- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 11(1), 33-44.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. Jurnal basicedu, 6(4), 5877-5889.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 1(3), 290-298.
- Anisa N, N. (2022). Pengaruh Platform Pembelajaran Daring, Motivivasi dan Fasilitas Belajar di rumah terhadap Pemahaman Substansial Materi Kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada Masa New Normal.
- Astuti, N. P. E., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., & Nada, K. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Mandiri Berubah. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 458-467.
- Aulia, A., Rahmadita, A. A., & Putri, A. A. (2023). Analisis Permasalahan dalam Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran IPA di SD pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 9-9.
- Bulqis, D. B. Q. (2023). Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti (BP) di Sekolah Penggerak SMPN 1 Kemang Bogor (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 1(02), 56-67.
- Dewi, R. (2024). Pengaruh Positif Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Anak di Ra An-Nur. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 155-163.
- Jamiin, J. (2020). Implementasi Kurikulum Ganda (KTSP Dan Kurikulum 2013) Di MIN 5 Bima Pada Kelas IV A. FASHLUNA, 1(01), 9-30.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Junita, E., Hasanah, I., & Syahrial, S., (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 106162 Medan Estate. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(1), 13-21.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Modul Ajar hlm. 33
- Labina, B. E., & Resi, B. B. F. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Realistik. Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education, 2(2), 78-87.
- Machali, I. (2014). Dimensi kecerdasan majemuk dalam kurikulum
- Majid, A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuware, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(5), 6313-6318.

- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96-109
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*.
- Marwiyah, A., & BK, M. K. U. (2018). Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013. Deepublish.
- Muzharifah, A., Ma'alina, I., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*.
- Pali, K. A. K. (2000). Metodologi pendidikan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai pengganti Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005.
- Putra, M. R. T., Sistyawati, R. I., & Rohman, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Generatif. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 183-190.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- Widarto, "Penyusunan Rpp Pada Kurikulum 2013," Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2 (2014), hal 2.
- Widhi, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Menguraikan dan Menyusun Bilangan dengan Metode Matematika Realistik dalam Pengembangan Kurmer di Kelas I SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 653-660.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.